

Perbedaan harapan pasien terhadap perawatan ortodonti menggunakan alat cekat dan lepasan

Rizka Devi Damayanti^{1*}, Endah Mardiaty¹, Avi Laviana¹

¹Departemen Ortodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran, Indonesia

*Korespondensi: e-mail: rizkadevid@gmail.com

Submisi: 31 Maret 2020; Penerimaan: 31 Agustus 2020; Publikasi Online: 31 Oktober 2021

DOI: [10.24198/pjdrs.v5i2.26766](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v5i2.26766)

ABSTRAK

Pendahuluan: Harapan merupakan faktor psikologis penting, yang dapat mempengaruhi evaluasi pasien terhadap kualitas dari perawatan atau kepuasan terhadap hasil perawatan. Harapan pasien terhadap perawatan ortodonti penting diketahui sebelum dilakukan perawatan karena merupakan salah satu penentu utama dari kepuasan pasien. Tujuan penelitian adalah menganalisis perbedaan harapan pasien terhadap perawatan ortodonti menggunakan alat cekat dan lepasan. **Metode:** Jenis penelitian analitik *cross sectional*. Subjek penelitian 50 pasien baru (25 pasien indikasi alat ortodonti cekat dan 25 pasien indikasi alat ortodonti lepasan) yang mendatangi Klinik Ortodonti RSGM Unpad diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Pasien mengisi kuesioner harapan terhadap perawatan ortodonti, kemudian hasil diolah dan dianalisis dengan uji *t-test*. **Hasil:** Harapan pasien menunjukkan beberapa perbedaan signifikan ($p < 0,05$) antara pasien yang ingin dirawat menggunakan alat cekat dan lepasan yaitu pada harapan terhadap dilakukannya pemeriksaan rontgen gigi pada kunjungan pertama, manfaat perawatan untuk merapikan gigi, memudahkan makan, meningkatkan peluang karier, dan memberikan rasa percaya diri secara sosial. Harapan antara pasien perempuan dan laki-laki menunjukkan perbedaan yang signifikan hanya pada aspek manfaat perawatan ortodonti untuk memudahkan makan ($p < 0,05$). **Simpulan:** Terdapat perbedaan beberapa aspek harapan pasien terhadap perawatan ortodonti, dengan pasien indikasi alat ortodonti cekat menunjukkan rerata nilai harapan yang cenderung lebih tinggi.

Kata kunci: harapan pasien; perawatan ortodonti; alat ortodonti cekat; alat ortodonti lepasan

Differences in patient expectations of orthodontic treatment with fixed and removable appliances

ABSTRACT

Introduction: Expectation is an important psychological factor affecting a patient's evaluation and satisfaction level on the quality of treatment outcomes. It is essential to know the patient's expectations of orthodontic treatment priorly because it is one of the main determinants of patient satisfaction. The purpose of this study was to analyse the differences in patient expectations of orthodontic treatment with fixed and removable appliances. **Methods:** This research was cross-sectional analytic. The research subjects were 50 new patients (25 patients indicated for fixed orthodontic appliances and 25 patients indicated for removable orthodontic appliances) who visited the Orthodontic Clinics of Universitas Padjadjaran Dental Hospital, obtained by purposive sampling technique. Patients filled out a questionnaire on expectations of orthodontic treatment. The results were then processed and analysed using the *t-test*. **Results:** Patient expectations showed several significant differences ($p < 0.05$) between fixed and removable appliances indicated patients; found in the matter of the expectation of having a dental x-ray examination at the first visit, the benefits teeth alignment treatment, ease the mastication process, increase the career opportunities, and provide social confidence. Expectations between female and male patients also showed a significant difference, though only found in the benefits of orthodontic treatment to ease the mastication process ($p < 0.05$). **Conclusions:** There are differences in several aspects of patients' expectations of orthodontic treatment, with a higher expectation value was found in fixed orthodontic appliances indicated patients.

Keywords: patient expectations; orthodontic treatment; fixed appliances; removable appliances

PENDAHULUAN

Maloklusi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dialami masyarakat Indonesia dengan prevalensi 80% dari jumlah penduduk.¹ Tingginya prevalensi maloklusi, diiringi dengan peningkatan permintaan masyarakat terhadap perawatan ortodonti. Hal tersebut dikarenakan telah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan rongga mulut yang baik, serta kebutuhan estetika dari masyarakat yang semakin tinggi akibat peningkatan akses informasi masyarakat mengenai perawatan ortodonti.²

Tujuan utama mendapatkan perawatan ortodonti dari sebagian besar pasien untuk meningkatkan penampilan dentofasial. Berdasarkan penelitian Wedrychowska *et al*,³ keinginan untuk meningkatkan estetika merupakan motivasi utama pasien dalam mendapatkan perawatan ortodonti.³ Keinginan tersebut terjadi karena estetika merupakan elemen utama dalam melakukan interaksi sosial.⁴

Keberhasilan suatu perawatan ortodonti dapat ditentukan diantaranya oleh motivasi dan kepuasan terhadap perawatan. Sikap kooperatif selama perawatan dipengaruhi oleh adanya motivasi intrinsik pasien. Kepuasan terhadap perawatan ortodonti juga berkontribusi terhadap keberhasilan perawatan ortodonti secara keseluruhan.

Tingkat kepuasan pasien dapat ditentukan melalui pelayanan baik yang memenuhi harapan pasien.⁵ Berdasarkan hal tersebut, harapan pasien terhadap perawatan ortodonti penting diketahui sebelum dilakukan perawatan karena merupakan salah satu penentu utama dari kepuasan pasien terhadap hasil maupun proses perawatan.⁶ Harapan merupakan faktor psikologis penting, yang dapat mempengaruhi evaluasi pasien terhadap kualitas dari perawatan atau kepuasan terhadap hasil perawatan.⁷

Hasil penelitian Mirzaie *et al*,⁸ menunjukkan bahwa harapan utama pasien perawatan ortodonti ketika kunjungan pertama kali yaitu untuk dilakukan *check up* dan diagnosis. Hasil penelitian Albarakati *et al*,⁹ menunjukkan sebanyak 22% partisipan tidak mengetahui lama perawatan ortodonti. Harapan terhadap perawatan ortodonti berbeda pada tiap individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, kepuasan terhadap penampilan wajah, dan lain sebagainya.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian Obilaide *et al*,¹¹ jenis kelamin dapat mempengaruhi harapan pasien terhadap perawatan ortodonti, yang ditunjukkan oleh harapan pasien perempuan terhadap pemasangan *braces* pada kunjungan pertama kali lebih tinggi dibandingkan pada pasien laki-laki.¹¹ Berdasarkan hal tersebut, menilai harapan pasien sebelum melakukan perawatan penting untuk dilakukan berkaitan dengan peningkatan sikap kooperatif pasien, kualitas pelayanan yang diberikan, dan menghindari adanya harapan pasien yang tidak realistis yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien terhadap proses dan hasil perawatan ortodonti.⁵

Perawatan ortodonti menggunakan alat ortodonti modern menggunakan alat ortodonti cekat dan lepasan.¹² Penggunaan kedua alat ortodonti tersebut memiliki indikasi yang berbeda jika dilihat dari tingkat keparahan maloklusi. Berdasarkan hal tersebut, proses perencanaan dan keputusan dalam perawatan ortodonti dipengaruhi oleh kebutuhan pasien, sehingga memungkinkan terbentuknya harapan dan antisipasi yang berbeda dari pasien terhadap penggunaan alat ortodonti cekat dan lepasan.¹³ Penelitian yang membandingkan harapan pasien terhadap perawatan ortodonti antara kelompok pasien indikasi menggunakan alat ortodonti cekat dan lepasan belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan harapan pasien terhadap perawatan ortodonti menggunakan alat cekat dan lepasan.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian analitik *cross sectional*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok pasien yang diindikasikan perawatan ortodonti menggunakan alat cekat dan kelompok yang diindikasikan perawatan ortodonti menggunakan alat lepasan. Penelitian dilakukan di RSGM Unpad pada bulan Februari hingga Maret 2019. Jumlah subjek penelitian minimal mengikuti teorema dalil limit pusat yaitu sebanyak 30 atau lebih pada periode penelitian selama bulan Februari - Maret 2019. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 subjek.

Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang dibuat oleh

peneliti, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi subjek adalah pasien baru yang akan melakukan perawatan ortodonti menggunakan alat ortodonti cekat atau lepasan, belum pernah menjalani perawatan ortodonti menggunakan alat cekat maupun lepasan, tidak menderita anomali dan sindrom kraniofasial, serta berumur di atas 18 tahun. Kriteria eksklusi subjek yaitu pasien yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian.

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam adalah lembar *informed consent*, lembar kuesioner harapan terhadap perawatan ortodonti modifikasi metode Sayers, pulpen, papan dada, dan map. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner harapan terhadap perawatan ortodonti oleh Sayers *et al*¹⁴. Tahun 2007, kuisisioner ini dimodifikasi oleh peneliti menyesuaikan subjek pada penelitian ini, yang telah diuji validitas dan realibitasnya.

Teknik pengukuran menggunakan *visual analoguescale*, yaitu teknik pengukuran menggunakan skala sepanjang 0-10 cm dengan interval 1 cm. Ujung kiri skala menunjukkan sangat tidak setuju, sedangkan pada ujung kanan skala menunjukkan sangat setuju. Teknik interpretasi skor dengan cara mengukur skala tersebut menggunakan penggaris dari ujung kiri yang menunjukkan angka '0' hingga garis vertikal yang diberikan responden sebagai jawaban terhadap pertanyaan dalam kuesioner.¹⁵

Pertanyaan No. 2,7,8 menggunakan jenis pemberian respon yang berbeda, yaitu responden memilih salah satu jawaban pada kotak dialog pertanyaan beserta pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda ceklis (v).¹⁴ Data kemudian dianalisis statistik menggunakan *independent t test*. Penelitian ini sudah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Padjadjaran dengan nomor 162/UN6.KEP/EC/2019 dan RSGM Unpad dengan nomor 146/UN6.8.17/PL/2019.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 10 orang responden laki-laki dan 40 orang responden perempuan. Distribusi responden berdasarkan rentang usia yaitu untuk usia 19-25 tahun sebanyak 46 responden, usia 26-35 tahun sebanyak 1 responden, dan usia >35 tahun sebanyak 3 responden.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian di klinik ortodonti RSGM Unpad

Umur	Jenis Kelamin		Total n(%)
	Perempuan	Laki-laki	
Usia 19 - 25	36	10	46 (92)
Usia 26 - 35	1	0	1 (2)
Usia > 35	3	0	3 (6)
Jumlah	40(80)	10(20)	

Tabel 2 menunjukkan perbandingan harapan pasien yang ingin memperoleh perawatan ortodonti menggunakan alat cekat dan lepasan. Responden dikelompokkan berdasarkan jawaban mereka terhadap butir pertanyaan nomor dua yaitu terkait jenis alat ortodonti yang diharapkan, sehingga didapatkan dua kelompok responden yaitu kelompok responden yang ingin dirawat menggunakan alat ortodonti cekat dan lepasan.

Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dari harapan di antara dua kelompok responden yaitu pada pertanyaan 1d, 9a, 9c, 9f, dan 9g. Harapan utama kedua kelompok pada pertemuan pertama kali menunjukkan hasil yang sama dan tidak terdapat perbedaan signifikan masing-masing kelompok, yaitu mendapatkan pemeriksaan gigi dan diagnosis, berdiskusi tentang perawatan ortodonti, dan mendapatkan pemeriksaan kebersihan gigi.

Harapan kemungkinan masalah akibat perawatan ortodonti, kedua kelompok pasien yang ingin dirawat, dengan alat cekat dan lepasan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Hasil rerata kelompok yang tergolong rendah. Antisipasi kedua kelompok pasien terhadap kemungkinan adanya rasa sakit, gangguan dan batasan dalam makan akibat perawatan ortodonti juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Harapan Kedua kelompok pasien merasakan manfaat, perawatan ortodonti adalah untuk merapikan gigi, membuat senyum yang lebih baik, dan meningkatkan kepercayaan diri secara sosial.

Tabel 3 menunjukkan perbandingan harapan pasien antara pasien perempuan dan laki-laki, keseluruhan subjek. Berdasarkan tabel 3, tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik pada harapan pasien terhadap perawatan ortodonti berdasarkan jenis kelamin, pada butir pertanyaan 9c yaitu kelompok laki-laki memiliki harapan yang lebih tinggi bahwa perawatan ortodonti akan memudahkan makan.

Tabel 2. Perbandingan rerata skor harapan pasien indikasi alat cekat dan lepasan terhadap perawatan ortodonti

Pertanyaan	Pasien Indikasi Alat Ortodonti Cekat (rerata)	Pasien Indikasi Alat Ortodonti Lepas (rerata)	p value (<0,05)
1. Pada pertemuan pertama kali, apakah Anda berharap untuk:			
a. Dipasang alat ortodonti secara langsung?	41,38	47,80	0,241
b. Mendapat pemeriksaan gigi dan diagnosis?	83,30	81,66	0,477
c. Berdiskusi tentang perawatan ortodonti?	85,58	80,04	0,058
d. Pemeriksaan rontgen gigi?	62,56	46,64	0,020*
e. Diperiksa kebersihan gigi?	77,70	80,24	0,553
3. Apakah menurut Anda perawatan ortodonti akan menimbulkan masalah?	40,56	40,68	0,985
4. Apakah menurut Anda memakai alat ortodonti akan menimbulkan rasa sakit?	60,04	57,48	0,664
5. Apakah menurut Anda perawatan ortodonti akan mengganggu saat makan?	65,42	67,28	0,758
6. Apakah menurut Anda perawatan ortodonti akan membatasi jenis makanan yang Anda makan?	65,50	64,24	0,812
9. Apakah tujuan Anda untuk mendapatkan perawatan ortodonti:			
a. Merapikan gigi Anda?	90,22	82,10	0,008**
b. Membuat senyum yang lebih baik?	85,02	77,52	0,151
c. Memudahkan Anda untuk makan?	57,22	45,20	0,033*
d. Memudahkan berbicara?	54,44	42,14	0,054
e. Memudahkan menjaga gigi tetap bersih?	70,38	59,74	0,133
f. Akan meningkatkan peluang dalam karier?	68,44	55,84	0,026*
g. Memberi Anda rasa percaya diri secara sosial?	81,96	71,48	0,026*

*signifikansi statistik dengan $p < 0,05$; **signifikansi statistik dengan $p < 0,01$

Tabel 3. Perbandingan rerata skor harapan pasien terhadap perawatan ortodonti berdasarkan jenis kelamin

Pertanyaan	Laki-laki (rerata)	Perempuan (rerata)	p value (<0,05)
1. Pada pertemuan pertama kali, apakah Anda berharap untuk:			
a. Dipasang alat ortodonti secara langsung?	51,95	42,75	0,178
b. Mendapat pemeriksaan gigi dan diagnosis?	78,55	83,46	0,084
c. Berdiskusi tentang perawatan ortodonti?	81,95	83,03	0,773
d. Pemeriksaan rontgen gigi?	50,65	55,59	0,574
e. Diperiksa kebersihan gigi?	78,75	79,03	0,959
3. Apakah menurut Anda perawatan ortodonti akan menimbulkan masalah?	34,60	42,13	0,328
4. Apakah menurut Anda memakai alat ortodonti akan menimbulkan rasa sakit?	51,00	60,70	0,184
5. Apakah menurut Anda perawatan ortodonti akan mengganggu saat makan?	60,95	67,70	0,370
6. Apakah menurut Anda perawatan ortodonti akan membatasi jenis makanan yang Anda makan?	58,55	66,45	0,229
9. Apakah tujuan Anda untuk mendapatkan perawatan ortodonti:			
a. Merapikan gigi Anda?	86,20	86,15	0,990
b. Membuat senyum yang lebih baik?	79,30	81,76	0,709
c. Memudahkan Anda untuk makan?	64,65	47,85	0,0178*
d. Memudahkan berbicara?	59,85	45,40	0,071
f. Memudahkan menjaga gigi tetap bersih?	64,10	65,30	0,893
g. Akan meningkatkan peluang dalam karier?	64,20	61,63	0,723
h. Memberi Anda rasa percaya diri secara sosial?	79,70	75,98	0,535

*signifikansi statistik dengan $p < 0,05$

Tabel 4. Harapan pasien indikasi alat cekat dan lepasan terhadap lama perawatan ortodonti

Lama Perawatan	Pasien ingin dirawat dengan alat ortodonti cekat n(%)	Pasien ingin dirawat dengan alat ortodonti lepasan n(%)	Total n(%)
<1 tahun	1 (4)	11 (44)	12 (24)
1-1,5 tahun	7 (28)	8 (32)	15 (30)
1,6-2 tahun	6 (24)	2 (8)	8 (16)
>2-3 tahun	7 (28)	0 (0)	7 (14)
>3 tahun	3 (12)	1 (4)	4 (8)
Tidak tahu	1 (4)	3 (12)	4 (8)

Tabel 5. Harapan pasien indikasi alat cekat dan lepasan terhadap perawatan ortodonti

Frekuensi Perawatan	Pasien ingin dirawat dengan alat ortodonti cekat n(%)	Pasien ingin dirawat dengan alat ortodonti lepasan n (%)	Total n(%)
< 1 bulan	8 (32)	15 (60)	23(46)
1-2 bulan	16 (64)	8 (32)	24(48)
>2-3 bulan	0 (0)	1 (4)	1 (2)
>3-6 bulan	0 (0)	1 (4)	1 (2)
> 6 bulan	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Tidak tahu	1 (4)	0 (0)	1 (2)

Tabel 4 menunjukkan distribusi respon pasien terhadap pertanyaan kuesioner mengenai harapan terhadap lama perawatan ortodonti. Sebanyak 28% dari kelompok pasien yang ingin dirawat menggunakan alat cekat. Perawatan dilakukan dengan perawatan ortodonti berlangsung selama 1-1,5 tahun, 28% lainnya berharap perawatan berlangsung selama >2-3 tahun, dan 24% pasien lainnya ingin perawatan berlangsung selama 1,6-2 tahun, sedangkan sebanyak 44% dari kelompok pasien yang ingin dirawat menggunakan alat lepasan ingin perawatan ortodonti berlangsung selama kurang dari 1 tahun, dan 32% lainnya ingin perawatan berlangsung selama 1-1,5 tahun. Sejumlah 8% dari total responden tidak mengetahui lama perawatan ortodonti.

Tabel 5 menunjukkan distribusi respon pasien terhadap pertanyaan kuesioner mengenai frekuensi kontrol perawatan yang diharapkan. Sebanyak 64% dari kelompok pasien yang ingin dirawat menggunakan alat cekat berharap frekuensi kontrol perawatan ortodonti dilakukan 1-2 bulan sekali, sedangkan sebanyak 60% dari pasien yang ingin dirawat menggunakan alat lepasan berharap frekuensi kontrol perawatan ortodonti dilakukan kurang dari 1 bulan sekali. Hanya sebanyak 2% pasien yang tidak mengetahui frekuensi kontrol perawatan ortodonti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang membandingkan harapan pasien terhadap perawatan ortodonti antara pasien indikasi alat cekat dan lepasan menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada beberapa aspek harapan, diantara pada pertanyaan 1d, 9a, 9c, 9f, dan 9g. Butir pertanyaan ke-1, harapan tertinggi pada kelompok pasien yang ingin dirawat menggunakan alat cekat adalah berdiskusi tentang perawatan ortodonti yaitu harapan pasien untuk dapat berkonsultasi dengan dokter gigi mengenai perawatan ortodonti yang hendak dilakukan. Hasil temuan ini sesuai dengan temuan sebelumnya oleh Sayers *et al*¹⁴, Hal tersebut merepresentasikan pentingnya diskusi *pre-treatment* di negara berkembang.

Berbeda dengan kelompok pasien yang ingin dirawat menggunakan alat lepasan, memiliki harapan tertinggi untuk mendapatkan pemeriksaan gigi dan diagnosis pada kunjungan pertama kali. Adapun tiga harapan paling utama dari pasien pada kedua kelompok terhadap kunjungan pertama kali adalah untuk dilakukan pemeriksaan gigi dan diagnosis, berdiskusi tentang perawatan ortodonti, dan diperiksa kebersihan gigi. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan penelitian Mirzaie *et al*⁸, dan Albarakati *et al*⁹, yang menunjukkan bahwa pasien telah memiliki pengalaman dan pengetahuan

sehingga mengetahui apa yang diharapkan pada pertemuan pertama.^{8,9}

Kedua kelompok memiliki harapan yang rendah untuk langsung dirawat menggunakan alat ortodonti, yang menunjukkan pasien memiliki harapan yang realistis. Terdapat perbedaan yang signifikan untuk dilakukan pemeriksaan rontgen gigi, kelompok pasien yang ingin dirawat menggunakan alat cekat memiliki harapan yang lebih tinggi daripada pasien yang ingin dirawat dengan alat lepasan.

Hal ini menunjukkan pasien yang ingin dirawat menggunakan alat lepasan memiliki persepsi bahwa prosedur perawatan ortodonti menggunakan alat lepasan tidak membutuhkan pemeriksaan rontgen gigi. Butir pertanyaan ke-3 mengenai kemungkinan perawatan ortodonti menimbulkan masalah, kedua kelompok pasien menunjukkan respon yang cukup optimis terhadap perawatan, sebab hasil menunjukkan rerata kedua kelompok tergolong rendah sehingga pasien optimis bahwa perawatan ortodonti tidak akan memberikan masalah yang cukup berarti bagi mereka. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Mirzaie *et al*⁸.

Butir pertanyaan ke-4,5,6 mengenai adanya rasa sakit, gangguan makan, dan perubahan diet selama perawatan ortodonti, menunjukkan hasil pada kedua kelompok yang cukup tinggi dan tidak ada perbedaan signifikan diantara kedua kelompok pasien. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Sayers *et al*¹⁴, dan Yao *et al*¹⁵. Hasil menunjukkan pasien pada kedua kelompok memiliki persepsi serupa dan telah mengetahui serta mengantisipasi adanya rasa sakit, gangguan saat makan, dan perubahan diet selama proses perawatan ortodonti berlangsung.⁹ Respon pasien terhadap butir pertanyaan ke-9, menunjukkan bahwa harapan pasien paling utama terkait manfaat yang diharapkan dari perawatan ortodonti adalah untuk merapikan gigi, membuat senyum yang lebih baik, dan meningkatkan kepercayaan diri secara sosial.

Hasil tersebut ditunjang oleh temuan pada penelitian Albarakati *et al*⁸, dan Mirzaie *et al*⁹, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu pasien yang ingin dirawat menggunakan alat cekat memiliki harapan yang lebih besar terhadap aspek harapan di atas daripada kelompok pasien yang ingin dirawat menggunakan alat lepasan. Adapun hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan

Hiemstra dalam Sadek *et al*¹⁴, yang menunjukkan bahwa pasien tidak memiliki harapan yang tinggi terhadap perawatan ortodonti dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri secara sosial.⁷

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok pasien yang ingin dirawat menggunakan alat lepasan tidak berharap bahwa perawatan ortodonti dapat memudahkan fungsi makan dan berbicara, berbeda dengan kelompok pasien yang ingin dirawat menggunakan alat cekat yang memiliki harapan yang lebih tinggi akan hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian Shaw dalam Obilaide *et al*¹¹. Partisipan penelitian juga menunjukkan bahwa mereka berharap perawatan ortodonti dapat memudahkan mereka untuk menjaga gigi tetap bersih, yang mana temuan ini serupa dengan hasil penelitian Cai *et al*¹⁵. Respon pasien terhadap pertanyaan ke-7 mengenai harapan pasien terhadap lama perawatan ortodonti menunjukkan hasil, sebanyak 80% pasien yang ingin dirawat menggunakan alat ortodonti cekat berharap perawatan berlangsung selama 1-3 tahun.

Hal ini menunjukkan pasien telah memiliki informasi yang baik mengenai lama perawatan ortodonti dengan alat cekat berlangsung, sesuai dengan hasil temuan Mirzaie *et al*⁹ dan Sayers *et al*¹⁴, menunjukkan hasil yang serupa.⁸ Sebanyak 44% dari kelompok pasien yang ingin dirawat menggunakan alat lepasan ingin perawatan ortodonti berlangsung selama kurang dari 1 tahun, hal ini juga menunjukkan pasien telah memiliki informasi yang tepat terkait lama perawatan ortodonti menggunakan alat lepasan berlangsung.

Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya pemberian informasi sebelumnya oleh dokter gigi muda kepada pasien terkait lama perawatan ortodonti dengan alat lepasan. Respon pasien terhadap pertanyaan ke-8 mengenai harapan pasien terhadap frekuensi kontrol menunjukkan hasil, 64% dari kelompok pasien yang ingin dirawat menggunakan alat cekat berharap frekuensi kontrol perawatan ortodonti dilakukan 1-2 bulan sekali. Hal tersebut serupa dengan adanya hasil penelitian Duggal dalam Rasoola *et al*¹⁶, menunjukkan pasien telah terpapar informasi dengan baik terkait frekuensi kontrol perawatan ortodonti.

Sebanyak 60% dari pasien yang ingin dirawat menggunakan alat lepasan berharap frekuensi kontrol perawatan ortodonti dilakukan kurang dari 1

bulan sekali. Serupa dengan penjelasan sebelumnya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya pemberian informasi sebelumnya oleh dokter gigi muda kepada pasien terkait frekuensi kontrol perawatan ortodonti dengan alat lepasan. Sejumlah 10% dari total partisipan tidak tahu mengenai lama dan frekuensi kontrol perawatan ortodonti, yang mana jumlah tersebut sama dengan hasil penelitian.⁸

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, praktisi ortodonti harus selalu menanyakan bagaimana persepsi pasien terhadap penampilan giginya dan apa yang mereka harapkan dari perawatan ortodonti. Dokter gigi juga perlu memberikan informasi mengenai rasa sakit dan ketidaknyamanan yang timbul selama perawatan ortodonti. Pasien yang telah mendapatkan informasi terkait perawatan ortodonti sebelumnya terbukti memiliki harapan yang lebih realistis, yang selanjutnya dapat meningkatkan kecenderungan pasien untuk merasa puas terhadap hasil perawatan.

Harapan pasien yang ingin dirawat dengan alat ortodonti cekat pada aspek harapan untuk dilakukannya pemeriksaan rontgen gigi pada kunjungan pertama, memperoleh manfaat perawatan untuk merapikan gigi, memudahkan makan, meningkatkan peluang karier, dan memberikan rasa percaya diri secara sosial lebih tinggi daripada pasien yang ingin dirawat dengan alat ortodonti lepasan

SIMPULAN

Terdapat perbedaan beberapa aspek harapan pasien terhadap perawatan ortodonti, dengan pasien indikasi alat ortodonti cekat menunjukkan rerata nilai harapan yang cenderung lebih tinggi

DAFTAR PUSTAKA

1. Dayataka RP, Herawati H, Darwis RS. Hubungan tingkat keparahan maloklusi dengan status karies pada remaja. *Maj Ortodontik*. 2019; 3(1): 43-49. DOI: [10.24198/pjdrs.v2i2.22224](https://doi.org/10.24198/pjdrs.v2i2.22224)
2. Souza RA De, Oliveira AF De, Maria S, Pinheiro S, Cardoso JP. Expectations of orthodontic treatment in adults: The conduct in orthodontist/ patient relationship. *Dent Press J Orthod*. 2013; 18(2): 88-94. DOI: [10.1590/S2176-94512013000200019](https://doi.org/10.1590/S2176-94512013000200019)
3. Wedrychowska-Szulc B, Syryńska M. Patient and parent motivation for orthodontic treatment--a questionnaire study. *Eur J Orthod*. 2011; 32(4): 447-52. DOI: [10.1093/ejo/cjp131](https://doi.org/10.1093/ejo/cjp131).
4. Jha K, Saha S, Gv J, Narang R, Biswas G, Sood P, Garg A, Narayan M. Prevalence of Malocclusion and its Psycho-Social Impact among 12 To 15-Year-old School Children in Lucknow City. *J Clin Diagn Res*. 2014; 8(10): ZC36-9. DOI: [10.7860/JCDR/2014/9814.5000](https://doi.org/10.7860/JCDR/2014/9814.5000).
5. Hassan N, Rasool G, Nausheen A, Rahman S, Hussain T. Patient and Parent Motivation for Orthodontic Treatment. *JKCD*. 2016; 6(2): 18-22.
6. Newton JT, Cunningham SJ. Great expectations: what do patients expect and how can expectations be managed? *J Orthod*. 2013; 40(2): 112-7. DOI: [10.1179/1465313312Y.0000000038](https://doi.org/10.1179/1465313312Y.0000000038).
7. Yao J, Li DD, Yang YQ, McGrath CP, Mattheos N. What are patients' expectations of orthodontic treatment: a systematic review. *BMC Oral Health*. 2016; 16: 19. DOI: [10.1186/s12903-016-0182-3](https://doi.org/10.1186/s12903-016-0182-3).
8. Mirzaie M, Sistani MM, Arash V, Miar A, Kamel MR. Evaluation of expectation of patients and their parents from orthodontic treatment in babol in 2016-2017. *Casp J Dent Res*. 2018; 7(1): 49-57. DOI: [10.22088/cjdr.7.1.49](https://doi.org/10.22088/cjdr.7.1.49)
9. Albarakati SF. Expectation of orthodontic patients attending academic clinic at king Saud university, Saudi Arabia: A questionnaire Approach. *JPDA*. 2011; 20(2): 77-82.
10. Guptha M, Barretto ES. Patient ' s Expectations from Orthodontic Treatment. *Casp J Dent Res*. 2017; 4(3): 238-40. DOI: [10.5005/jp-journals-10052-0115](https://doi.org/10.5005/jp-journals-10052-0115)
11. Obilade OA, da Costa OO, Sanu OO. Patient/ parent expectations of orthodontic treatment. *Int Orthod*. 2017; 15(1): 82-102. DOI: [10.1016/j.ortho.2016.12.005](https://doi.org/10.1016/j.ortho.2016.12.005).
12. Proffit WR, Fields HW, Sarver DM. Contemporary orthodontics. 5th ed. St. Louis, Mo.: Elsevier/ Mosby; 2013. p.768.
13. Ardhana W. Identifikasi perawatan ortodontik spesialistik dan umum. *Maj Ked Gi*. 2013; 20(1): 1-8.
14. Sadek S, Newton T, Sayers M. How patient and carer expectations of orthodontic treatment vary with ethnicity. *J Orthod*. 2015; 42(3): 208-13. DOI: [10.1179/1465313314Y.00000000127](https://doi.org/10.1179/1465313314Y.00000000127).
15. Cai Y, Du W, Lin F, Ye S, Ye Y. Agreement of young adults and orthodontists on dental aesthetics &

- influencing factors of self-perceived aesthetics. BMC Oral Health. 2018; 18, 113. DOI: [10.1186/s12903-018-0575-6](https://doi.org/10.1186/s12903-018-0575-6)
16. Rasoola G, Nausheenb A, Hassanc N, Bashird S, Razae HA, Orthodontic treatment and patient's expectations POJ. 2012; 4(2): 44-7